

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang menghadapi arus perkembangan teknologi yang sangat masif, khususnya dalam dunia digital. Globalisasi media digital semakin memperluas ruang sosial dan memudahkan konektivitas manusia hingga secara langsung mempengaruhi ranah psikologis manusia. Perkembangan tersebut membawa dampak positif dan negatif bagi individu yang terlibat di dalamnya, khususnya dalam memicu krisis identitas. Menurut Erikson (1968), transformasi digital turut memperlihatkan pergeseran fundamental dalam cara manusia memahami dirinya dan dunia. Krisis identitas dalam penggunaan media sosial tampak melalui beberapa bentuk, seperti kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain karena ketidakpuasan dan kecemasan terhadap diri sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa identitas diri seakan dibangun atas pengakuan sosial, akibatnya seseorang akan mengalami kegelisahan tentang keberadaan dirinya (Ritan et al., 2026, pp. 176–177).

Identitas diri merupakan komponen penting dalam perkembangan kepribadian manusia. Identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan dirinya dan memberi arti penting akan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dilakukan demi mendapatkan arti, pengakuan dan makna untuk kehidupan seseorang (Wanis, 2023). Perjalanan untuk mengeksplorasi jati diri tidak semudah yang dikira. Remaja atau seseorang berhadapan dengan berbagai tantangan atau

konflik yang harus mereka selesaikan dalam pencarian identitas diri. Jika mereka mampu menemukan identitas diri yang paling sesuai dan merasa nyaman akan identitas, maka dapat dikatakan bahwa mereka berhasil menyelesaikan fase ini. Jati diri yang kuat dan stabil akan terbentuk pada diri seseorang, sementara itu kegagalan dalam tahap ini akan mengarah pada krisis identitas (Csld, 2026).

Psikoanalisis menjadi salah satu teori yang ada dalam psikologi sastra karena dikenal dengan teori jiwa, atau bisa dikatakan psikoanalisis mengeksplorasi jiwa manusia dengan menafsirkan makna tersembunyi dari karakter-karakter manusia (Sawan, 2023, pp. 36–37). Psikologi sastra banyak menggunakan teori psikoanalisis yang berakar pada teori Sigmund Freud, terutama pada konsep id, ego, dan superego sebagai struktur kepribadian seseorang (Khatimah, 2023, p. 44).

Identitas bukanlah sesuatu yang tertanam dalam diri, melainkan hasil dari serangkaian proses identifikasi terutama melalui citra lain dan aturan bahasa yang sifatnya rapuh, sementara dan mudah diguncang (Leguil, 2019). Untuk dapat membedah krisis identitas, perspektif psikoanalisis Jacques Lacan menawarkan sudut pandang mengenai pembentukan subjek yang mempengaruhi identitas yang utuh dengan istilah subjek dan identifikasi. Dalam Lacan, subjek yang terbelah (*split subject*) oleh bahasa, ditandai dengan kekosongan dalam diri (*lack*), dan digerakkan oleh hasrat (*desire*), yang tidak pernah benar-benar menyatu dengan diri seseorang.

Kesulitan dalam pencarian identitas dan benturan psikologis

subjek di era modern ini tercermin dan hadir dalam bentuk karya sastra. Sastra tidak pernah berada di ruang hampa, ia merupakan cerminan dari kritis kegelisahan manusia dan masyarakat di sekitarnya. Melalui narasi dalam proses kreatifnya, sastra menyediakan ruang bagi pengarang untuk mengkritisi persoalan sosial dan memberikan kesempatan bagi pembaca untuk menafsirkan ulang realitas yang ada, termasuk motivasi di balik perilaku manusia dalam mencari identitas dirinya.

Dalam konteks sastra Indonesia modern, novel menjadi bentuk kritik sosial yang paling diminati dalam perkembangan karya sastra karena mampu menyajikan realitas secara utuh sesuai fenomena di masyarakat. Salah satu karya sastra berupa novel yang secara kritis menyajikan krisis identitas adalah novel *Kerumunan Terakhir* (yang kemudian ditulis *KT*) karya Okky Madasari merupakan contoh nyata tentang konflik identitas yang diceritakan secara kritis melalui karakternya. Okky Madasari merupakan seorang sastrawan perempuan yang dikenal selalu mengangkat permasalahan yang sedang hangat di masyarakat. Lahir di Magetan, 30 Oktober 1984 dan sudah menerbitkan karyanya sejak tahun 2010. Karya-karyanya dikenal menyuarakan kritik yang berkenaan dengan masyarakat dan isu sosial seperti penindasan sampai tuntutan kebebasan. Selain itu, Okky Madasari telah menerima beberapa penghargaan dan pengakuan atas karya-karyanya, seperti Hadiah Kusala Sastra Khatulistiwa dan Penghargaan Penulis Asia Tenggara.

Novel *KT* karya Okky Madasari membahas persoalan identitas

diri tokoh utama yang kesulitan ketika dihadapkan pada dua dunia berbeda. Kondisi terhadap masa lalu dan hasrat mengenai dunia barunya menyebabkan permasalahan psikologis tokoh utama terganggu, terutama dalam menemukan identitas diri yang sebenarnya. Kepergian Ibu memicu krisis identitas pada tokoh utama karena kekosongan yang hadir membuatnya berusaha untuk menutupi hal tersebut dengan cara-cara yang akhirnya menghancurkan identitasnya.

Berikut kutipan dalam novel *KT* yang menggambarkan permasalahan identitas diri:

Di diriku, rasa sedih dan kehilangan itu menggumpal dan mengeras. Dari dalam membentukkan menjadi manusia baru yang tak lagi sama dengan saat masih bersama Ibu. Aku menjadi kuda liar yang brutal menabrak apa saja. Tapi aku juga seonggok tubuh usang yang sudah tak lagi bergairah melakukan segala hal. Dan sesungguhnya aku adalah jelmaan bayi yang terus berulah untuk mendapatkan perhatian. Pada satu sudut yang tersembunyi, aku tetapkan jiwa yang rapuh dan penuh luka, yang begitu lembut dan perasa namun tercabik koyakan di mana-mana (Madasari, 2019, p. 18)

Melalui novel *KT*, Okky Madasari tidak sekadar bercerita, tetapi membedah psikologis terhadap tokoh utamanya, yang terjebak dalam ilusi identitas ideal karena usahanya menutupi kekurangan namun berakhir karena tidak lagi mampu memenuhi tuntutan bahasa dan sosial. Pencarian identitasnya tidak hanya dilakukan dalam dunia nyata, melainkan di dunia digital dengan pembuatan identitas ideal yang juga memiliki pondasi rapuh. Penelitian ini mengkaji pencarian identitas diri tokoh Jayanegara melalui psikoanalisis Jacques Lacan ini sangat penting untuk dilakukan, agar mengungkap bagaimana tatanan *real* (nyata), imajiner, dan simbolik dapat memecah subjek manusia yang

mempengaruhi identitas Jayanegara.

Sebelumnya, penelitian terkait psikoanalisis Jacques Lacan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian Nadiawati Desi berjudul *Psikoanalisis Lacan dalam Novel Hujan Bulan Juni* dengan hasil penelitian berupa perkembangan kepribadian tokoh-tokohnya yang hanya dipengaruhi oleh dua konsep psikoanalisis Lacan yakni simbolik dan *real* (nyata) sehingga masih diperlukan kajian mengenai psikoanalisis Lacan yang sepenuhnya mempengaruhi kepribadian tokoh-tokoh di novel ini, khususnya pada konsep imajiner. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan berupa pembahasan mengenai identitas diri tokoh utama menggunakan tiga aspek utama psikoanalisis Lacan yaitu *real* (nyata), imajiner, dan simbolik. Hal tersebut diperlukan karena tokoh utama mengalami krisis identitas yang dipengaruhi tidak hanya dari satu faktor, melainkan banyak faktor yang menjadi penyebab tokoh utama mengalami krisis identitas.

Penelitian lain dilakukan oleh Amalia et al., berjudul *Hasrat Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Samurai Karya Kuntowijoyo: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan*. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa tokoh utama bernama Arif mengalami konflik psikologis akibat ketegangan antara tiga ranah: *real*, imaji, dan simbolik yang menyebabkan dirinya terjebak dalam ketegangan antara keinginan untuk memenuhi citra diri maskulinitas yang ideal dan realitas emosional. Semua ranah terkait psikoanalisis Lacan yang

ditemukan dalam penelitian tersebut menciptakan dilema psikologis yang menjadi inti dari perjalanan batin tokoh utama dalam cerita ini. Adapun pembahasan yang belum diteliti meliputi identitas dari tokoh utama yang mempengaruhi kepribadian sesungguhnya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki kebaruan dengan membahas pencarian identitas diri tokoh utama yang dipengaruhi trauma masa pertumbuhan sampai peran dunia virtual dalam mempengaruhi kepribadiannya, menggunakan teori yang sama namun tidak hanya fokus pada citra diri melainkan tiga tatanan psikoanalisis.

Selanjutnya terdapat penelitian oleh Khatimah berjudul *Identitas Diri Tokoh Utama Dalam Novel Isabel, The Jewel From Constantinople Karya Deasylawati P. (Teori Psikoanalisis Lacan)*. Dalam penelitian ini ditemukan hasil terkait identitas diri tokoh utama melalui pembentukan subjek yang mengalami tiga fase sebelum mulai mengenal dirinya sendiri tanpa pengaruh bayang-bayang tokoh lainnya. Fase yang diawali ketika kehilangan orang tuanya sampai munculnya hasrat untuk mengetahui kebenaran di balik kepergian orang tuanya. Tiga fase tersebut saling berkaitan dalam pembentukan identitas diri tokoh utama yang selama ini ditimpa tekanan sosial dalam hidupnya. Pembahasan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun yang menjadi pembeda adalah novel yang digunakan. Hal ini penting dilakukan untuk menambah referensi mengenai studi kesusastraan khususnya penggunaan teori psikoanalisis Lacan yang masih jarang digunakan dalam studi sastra. Novel *KT*

sangat relevan jika diteliti menggunakan psikoanalisis Lacan karena bertemakan yang membahas persoalan krisis identitas dan relevan dengan teori psikoanalisis Lacan yang juga membahas pembentukan subjek pada seseorang.

Penelitian relevan lainnya oleh Alfaini berjudul *Hasrat Kepribadian Tokoh Utama dalam Sunyi Adalah Minuman Keras Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan* berfokus pada psikologis tokoh utama yang merupakan seorang penulis tidak bisa terlepas dari dunia internet sehingga di tengah kesibukan kehidupan media sosialnya, dirinya merasa tidak memiliki teman untuk berbagi cerita kehidupan aslinya. Pembahasan yang belum diteliti dari penelitian ini adalah bagaimana pembentukan hasrat tersebut dapat muncul. Oleh karena itu, penelitian yang akan diteliti tidak hanya membahas pencarian identitas tokoh utama melainkan aspek apa yang melatarbelakanginya seperti trauma yang muncul hingga menimbulkan hasrat, dan mempengaruhi identitas tokoh utama. Sehingga aspek-aspek yang muncul dalam kepribadian tokoh utama dapat dianalisis penyebabnya, tidak hanya soal hasrat.

Penelitian relevan terakhir oleh Musliyana & Sudikan berjudul *Hasrat Tokoh Utama Langgir Janaka dalam Novel Rasuk Karya Risa Saraswati (Psikoanalisis Jacques Lacan)* membahas psikoanalisis Jacques Lacan pada fase nyata, imajiner, dan simbolik yang mempengaruhi munculnya hasrat pada tokoh utama. Terdapat dua jenis hasrat yakni hasrat narsistik (menjadi) dan anaklitik (memiliki) yang

terbagi lagi menjadi empat bentuk yakni hasrat narsistik aktif, narsistik pasif, anaklitik aktif, dan anaklitik pasif. Pembahasan pada penelitian ini terbagi lagi menjadi beberapa fokus sehingga pembahasan mengenai tiga aspek Lacan belum banyak dibahas untuk mengetahui hasrat tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian yang akan dibahas fokus membahas tiga tatanan Lacan yang mempengaruhi subjek atau identitas diri. Tiga tatanan Lacan saling berkaitan dan mempengaruhi pembentukan identitas sehingga pembahasannya menyeluruh mulai dari trauma hingga peran bahasa dalam membentuk identitas seseorang.

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik mengkaji novel *KT* karya Okky Madasari menggunakan teori psikoanalisis Lacan karena novel tersebut membahas krisis identitas pada tokoh utamanya yang mengalami tahapan-tahapan sesuai psikoanalisis Lacan sehingga teori psikoanalisis Lacan sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam novel. Teori Lacan membahas tiga tatanan berupa *real*, imajiner, dan simbolik karena relevansinya untuk membedah kasus Jayanegara yang mengalami trauma karena kepergian Ibu yang dapat dianalisis sebagai *lack* dalam tatanan *real*. Pembentukan identitas ideal di dunia digital sebagai cerminan dari tatanan imajiner. Lalu, aturan bahasa, sosial, dan tuntutan yang dialami nya masuk ke dalam tatanan simbolik. Dengan demikian, ketiga tatanan psikoanalisis Lacan dapat dipetakan secara sistematis dan utuh untuk menganalisis pencarian identitas diri tokoh Jayanegara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana struktur novel *KT* karya Okky Madasari meliputi tokoh, alur, dan latar berdasarkan perspektif Burhan Nurgiyantoro?

1.2.2 Bagaimana pencarian identitas diri pada tokoh utama novel *KT* karya Okky Madasari menggunakan psikoanalisis Jacques Lacan meliputi real (nyata), imajiner, dan simbolik?

1.2.3 Bagaimana makna pencarian identitas diri tokoh Jayanegara berdasarkan tatanan *real* (nyata), imajiner, dan simbolik psikoanalisis Jacques Lacan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pencarian identitas diri pada tokoh utama dalam novel *KT* karya Okky Madasari menggunakan psikoanalisis Jacques Lacan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti membagi ke dalam tujuan khusus dan tujuan umum agar proses analisis tersistematis. Berikut tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis pencarian identitas diri tokoh Jayanegara berdasarkan tiga tatanan psikoanalisis Jacques Lacan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan unsur struktural (tokoh, alur, dan latar) dalam Novel *KT* karya Okky Madasari

1.3.2.2 Mendeskripsikan pencarian identitas diri tokoh utama novel *KT* karya Okky Madasari berdasarkan psikoanalisis Jacques Lacan meliputi *real* (nyata), imajiner, dan simbolik

1.3.2.3 Memaknai pencarian identitas diri tokoh utama novel *KT* karya Okky Madasari berdasarkan perspektif Jacques Lacan.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas ke luar topik utama, data penelitian dibatasi pada narasi, dialog, monolog, dan deskripsi yang menunjukkan proses pembentukan identitas diri tokoh utama. Maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1.4.1 Penelitian ini membahas tokoh utama dalam novel *KT* sebagai representasi utama dalam pencarian identitas diri.

1.4.2 Aspek yang dianalisis dalam penelitian dibatasi pada tema pencarian identitas diri. Penelitian ini tidak membahas tema-tema lain yang juga muncul dalam novel

1.4.3 Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan merujuk pada teori psikoanalisis Jacques Lacan sebagai landasan utama dalam menganalisis pencarian identitas tokoh utama.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam pendekatan psikologi sastra. Dengan menggunakan teori psikoanalisis Jacques Lacan, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman mengenai bagaimana pencarian identitas diri tokoh pada karya sastra dapat dikaji secara mendalam melalui konsep-konsep Lacanian seperti *real* (nyata), imajiner, dan simbolik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi teori psikologi sastra khususnya teori psikoanalisis Jacques Lacan.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sastra dalam memberikan penyediaan panduan metodologi terkait penerapan teori psikoanalisis Lacan. Adapun manfaat bagi pembelajaran kritik sastra yaitu dapat menjadi bahan ajar dengan menyediakan contoh bagaimana mahasiswa dapat membedah motivasi, karakter dalam karya sastra Indonesia. Lalu manfaat bagi peneliti Lacanian di Indonesia diharapkan dapat menjadi referensi dengan membantu merumuskan istilah-istilah sulit dalam teori ini ke dalam bahasa Indonesia untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai psikoanalisis Jacques Lacan maupun analisis novel *KT* karya Okky Madasari telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti hasrat kepribadian, identitas virtual, dan pendekatan berbeda. Adapun pemetaan kebaruan (*novelty*) serta posisi penelitian ini di antara kajian-kajian terdahulu, berikut disajikan perbandingan penjelasannya melalui tabel keaslian penelitian:

Peneliti	Objek	Teori	Temuan	Gap	Kontribusi
(Rito et al., 2023)	<i>Pencarian Identitas Diri Tokoh Utama dalam Novel Dayon karya Akmal Nasery Basral</i>	Psikoanalisis Jacques Lacan	Penelitian ini hanya membahas tentang <i>mirror stage</i> , <i>desire</i> , dan <i>the other</i> pada tokoh utama Novel Dayon	Belum ada pembahasan tentang aspek <i>real</i> (nyata), imajiner, dan simbolik yang mempengaruhi pencarian identitas diri tokoh	Membahas pencarian identitas dipengaruhi tatanan real (nyata), imajiner, dan simbolik
(Musliyana	<i>Hasrat Tokoh</i>	Psikoanalisis	Membahas hasrat	Pembahasan hanya	Membahas hasrat,

& Sudikan, 2022)	<i>Utama Langgir Janaka dalam Novel Rasuk Karya Risa Saraswati</i>	Jacques Lacan	tokoh utama berupa hasrat narsistik dan anaklitik	fokus dengan hasrat tokoh utama, tidak pada psikoanalisis Lacan yang dipengaruhi tidak hanya mengenai hasrat	trauma, citra ideal tokoh utama yang mempengaruhi identitas diri
(Nadiawati Desi, 2021)	<i>Psikoanalisis Lacan dalam Novel Hujan Bulan Juni</i>	Psikoanalisis Jacques Lacan	Kepribadian tokoh-tokoh yang hanya dipengaruhi oleh dua aspek psikoanalisis Lacan yaitu real dan simbolik. Fokus terhadap banyak tokoh yang ada dalam novel	Kurangnya pembahasan mengenai aspek imajiner dalam psikoanalisis Lacan. Selain itu, banyaknya tokoh yang diteliti sehingga kurangnya penjelasan mengenai teori psikoanalisis Lacan	Pembahasan tiga tatanan Lacan dengan menyeluruh meliputi <i>real</i> (nyata), imajiner, dan simbolik terhadap pencarian identitas diri
(Puspa	<i>Hasrat</i>	Psikoanalisis	Novel	Membahas melalui	Pembahasan tidak

Arum, 2020)	<i>Pengarang dalam Novel Gentayangan Karya Intan Paramaditha</i>	Jacques Lacan	Gentayangan menjadi manifestasi hasrat dan kekurangan pengarang untuk menjadi narsistik demi mencapai keutuhan diri	sudut pengarang terhadap karyanya sendiri. Lalu pembahasan hanya fokus pada hasrat tidak membahas aspek real (nyata), imajiner, dan simbolik sesuai dengan psikoanalisis Lacan	hanya persoalan hasrat, melainkan proses menyeluruh bagaimana hasrat muncul, hingga pengaruhnya terhadap pencarian identitas tokoh utama
(Putri, 2018)	Identitas Virtual dalam Novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari	Postmodernis me Tim Jordan	Pengguna dunia virtual berupa identitas cair dalam pengidentifikasian berupa akun, alamat, potret diri, serta gaya yang digunakan untuk berkomunikasi di	Pembahasan mengenai identitas virtual saja sehingga penelitian belum menyeluruh terhadap seluruh kehidupan tokoh utama. Penggunaan teori yang berbeda	Memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pencarian identitas dalam dunia nyata dan virtual yang dialami Jayanegara dalam novel KT

			dunia virtual. Adapun hierarki di dunia real yang direka ulang dalam ruang informasi mengenai kehidupan virtual		
--	--	--	---	--	--

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian (State of Art)



Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang menggunakan teori Lacan, ditemukan bahwa focus penelitian banyak ditekankan pada aspek hasrat, identitas virtual, atau perkembangan kepribadian sehingga belum adanya proses pencarian identitas diri terhadap tiga tatanan psikis Lacan untuk menjelaskan pembentukan subjek seseorang. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kebaruan untuk mengkaji tiga tatanan Lacan yang mempengaruhi tokoh Jayanegara mencari identitas dirinya.

